



## *Preparation of Simple Accounting Bookkeeping Based on SAK EMKM for Banana Chips MSMEs*

### **Penyusunan Pembukuan Akuntansi Sederhana Berbasis SAK EMKM Pada UMKM keripik pisang**

Musa Mulyadi<sup>1\*</sup>, Palahudin<sup>2</sup>, Warizal<sup>3</sup>, Andi Hardiyansyah<sup>4</sup>, Dini Aulia Zahra<sup>5</sup>, M. Arifin<sup>6</sup>, Sari Ramadhani<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda

<sup>5,6,7</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda

E-Mail: [1musamoses1811@gmail.com](mailto:1musamoses1811@gmail.com), [2palahudin@unida.ac.id](mailto:2palahudin@unida.ac.id), [3warizal@unida.ac.id](mailto:3warizal@unida.ac.id), [4c.2210617@unida.ac.id](mailto:4c.2210617@unida.ac.id), [5c.2210341@unida.ac.id](mailto:5c.2210341@unida.ac.id), [6c.2211194@unida.ac.id](mailto:6c.2211194@unida.ac.id), [72210708@unida.ac.id](mailto:72210708@unida.ac.id),

Makalah: Diterima 04 Oktober 2026; Diperbaiki 04 Februari 2026; Disetujui 12 Februari 2026  
Corresponding Author: Musa Mulyadi

#### **Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, sebagian besar UMKM menghadapi masalah dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam pencatatan dan pelaporan transaksi. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model pembukuan akuntansi sederhana bagi UMKM keripik pisang serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan prinsip dasar akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha, dilanjutkan dengan dokumentasi dan penyusunan catatan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM keripik pisang belum melaksanakan pembukuan rutin, sehingga mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menghitung biaya produksi, serta mengetahui laba bersih. Melalui pendampingan, disusun sistem pembukuan sederhana yang mencakup perhitungan harga pokok penjualan (HPP), serta pencatatan harian atas pemasukan, pengeluaran, dan saldo kas. Temuan menunjukkan bahwa sistem pembukuan sederhana ini telah memenuhi prinsip dasar akuntansi dengan menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM yang mensyaratkan penyajian neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Kesimpulannya, model pembukuan sederhana ini efektif sebagai langkah awal bagi UMKM dalam bertransisi menuju pelaporan keuangan standar sesuai SAK EMKM.

Keyword: akuntansi, keripik pisang, pembukuan, pelaporan keuangan, UMKM, SAK EMKM

#### **Abstract**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in the Indonesian economy. However, most MSMEs face financial management problems, especially in recording and reporting transactions. This study aims to design a simple accounting bookkeeping model for banana chips MSMEs and evaluate its conformity with basic accounting principles and the EMKM Financial Accounting Standards (SAK EMKM). The research method used was a qualitative descriptive approach through direct interviews with business owners, followed by documentation and preparation of financial records. The results show that the banana chips MSME had not implemented routine bookkeeping, causing difficulties in separating personal and business finances, calculating production costs, and identifying net profit. Through mentoring, a simple bookkeeping system was developed that includes the calculation of the cost of goods sold (COGS), as well as daily records of income, expenses, and cash balances. The findings indicate that this simple bookkeeping system has met the basic principles of accounting by providing relevant and reliable financial information, although it has not fully complied with SAK EMKM, which requires the presentation of a balance sheet, income statement, and notes to the financial statements. In conclusion, the simple bookkeeping model is effective as a preliminary step for MSMEs in transitioning toward standardized financial reporting in accordance with SAK EMKM.*

Keyword: accounting, bookkeeping, MSMEs, banana chips, SAK EMKM, financial reporting

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit usaha dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) lebih dari 60% serta menyerap tenaga kerja sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional [7]. Fakta ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peranan strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu sektor UMKM yang cukup berkembang pesat adalah industri makanan ringan berbahan baku lokal, seperti keripik pisang. Produk ini memiliki keunggulan kompetitif karena bahan baku pisang mudah diperoleh, harga relatif terjangkau, serta memiliki pasar yang luas dari berbagai kalangan masyarakat. Namun demikian, meskipun memiliki potensi yang menjanjikan, sebagian besar UMKM keripik pisang masih menghadapi kendala serius dalam hal manajemen keuangan, khususnya pencatatan akuntansi.

Penelitian mengenai permasalahan pencatatan akuntansi UMKM telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Dalam penelitiannya terhadap UMKM Kebab BlastFood menunjukkan bahwa lemahnya pencatatan keuangan menyebabkan pemilik usaha kesulitan menghitung pendapatan dan keuntungan secara akurat [4]. Sebagian besar UMKM makanan ringan di Bogor masih mengandalkan pencatatan manual yang sederhana tanpa adanya laporan keuangan yang terstruktur [13]. Sementara itu, Lestari & Hidayat (2021) menekankan pentingnya implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman pelaporan keuangan sederhana yang sesuai standar akuntansi internasional, namun tetap mudah diterapkan oleh pelaku UMKM [8]. Rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam menerapkan pembukuan keuangan menjadi penghambat dalam memperoleh akses permodalan dari bank [1]. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ates et al. (2016) yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang lemah pada UMKM dapat mengurangi daya saing dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang [2]. Dengan demikian, penelitian terdahulu umumnya sepakat bahwa permasalahan utama UMKM adalah lemahnya praktik pencatatan akuntansi dan belum optimalnya penerapan SAK EMKM.

Kebaruan (*novelty*) dari artikel ini terletak pada penyusunan pembukuan akuntansi sederhana berbasis SAK EMKM untuk UMKM keripik pisang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti permasalahan pencatatan keuangan UMKM secara umum, artikel ini menawarkan contoh pembukuan sederhana yang aplikatif untuk menghitung harga pokok penjualan, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga solutif dengan memberikan model pencatatan yang dapat diterapkan langsung oleh pelaku usaha.

## 2. Material Dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara langsung kepada pemilik UMKM keripik pisang sebagai sumber data utama. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pencatatan keuangan, permasalahan yang dihadapi, serta pemahaman pelaku UMKM terhadap penerapan pembukuan akuntansi sederhana berdasarkan SAK EMKM. Subjek penelitian adalah pemilik UMKM keripik pisang yang beroperasi secara mandiri di Desa Citaringgul, Kecamatan Babakan Madang. Pemilik usaha dipilih sebagai informan utama karena berperan langsung dalam kegiatan operasional, pengelolaan keuangan, serta pengambilan keputusan usaha.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara mencakup beberapa aspek, antara lain: Riwayat usaha dan modal awal, Pencatatan transaksi harian (pemasukan dan pengeluaran), Pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, Kebiasaan dalam menyusun laporan keuangan, Kendala dalam melakukan pencatatan akuntansi, Pengetahuan dan pemahaman terkait SAK EMKM. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung pada aktivitas usaha, seperti proses produksi, transaksi penjualan, dan sistem pencatatan yang digunakan sehari-hari. Jenis Data yang digunakan yaitu Data primer, diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM keripik pisang. Data sekunder, diperoleh dari literatur terkait, seperti buku, jurnal, skripsi, laporan UMKM, serta dokumen resmi terkait SAK EMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Untuk meningkatkan validitas metodologis, pedoman wawancara yang digunakan telah melalui proses *expert judgment* oleh dua dosen akuntansi UMKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles & Huberman, meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian menetapkan kriteria keberhasilan intervensi, yaitu: (a) adanya peningkatan frekuensi pencatatan transaksi harian, (b) berkurangnya kesalahan perhitungan biaya dan pencampuran dana pribadi-usaha, (c) kemampuan UMKM memahami format buku kas dan HPP sederhana. Dengan demikian, metodologi penelitian telah disusun untuk menjamin reliabilitas dan validitas data yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian ini telah memenuhi kaidah etika penelitian, termasuk memperoleh *informed consent* dari pemilik UMKM. Seluruh informasi dan data usaha dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian serta penyusunan model pembukuan sederhana. Pemilik UMKM telah memberikan

persetujuan tertulis atas proses wawancara, observasi, serta penggunaan data transaksi usaha. Seluruh data disamakan untuk menjaga privasi dan keamanan informasi UMKM.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan kunjungan ke UMKM keripik pisang. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan wawancara langsung kepada pemilik usaha untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi terkait pemahaman dan penerapan pencatatan laporan keuangan. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pemilik UMKM masih mengalami kesulitan dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan. Pemilik mengakui belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin, sehingga sering terjadi pencampuran antara hasil usaha dengan kepentingan pribadi. Kondisi ini menyebabkan pemilik tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan bersih yang diperoleh maupun besarnya biaya operasional yang dikeluarkan.

Menurut teori akuntansi, pencatatan keuangan yang baik harus dilakukan secara sistematis, relevan, dan andal agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi [5]. Teori ini juga menekankan pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi agar laporan yang dihasilkan mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya. Berdasarkan hasil lapangan, praktik yang dilakukan UMKM keripik pisang belum sesuai dengan teori akuntansi, karena tidak ada pencatatan rutin, tidak ada pemisahan keuangan, serta tidak adanya laporan yang disusun secara periodik. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menetapkan SAK EMKM sebagai standar akuntansi khusus untuk entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM mewajibkan penyajian tiga laporan utama, yaitu: (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba Rugi, dan (3) Catatan atas Laporan Keuangan. Standar ini juga mendorong pencatatan transaksi secara sederhana namun tetap sesuai dengan prinsip akuntansi.

Jika dibandingkan dengan pedoman SAK EMKM, pencatatan pada UMKM keripik pisang belum sesuai dengan standar tersebut. UMKM hanya mengandalkan ingatan pemilik dan pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, sehingga laporan keuangan tidak tersedia. Dengan kondisi ini, UMKM belum dapat menyusun laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan sesuai ketentuan SAK EMKM. Sebagai langkah awal, tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan pendampingan dengan membuat perhitungan harga pokok produksi (HPP) serta pembukuan sederhana yang mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Dengan adanya pencatatan sederhana ini, UMKM diharapkan mulai terbiasa melakukan pencatatan transaksi harian sehingga ke depan dapat dikembangkan menjadi laporan keuangan sesuai dengan teori akuntansi dan SAK EMKM.

Tabel 1 Harga Pokok Kripik Pisang

Bahan Baku	Banyak	Harga dan Estimasi Harga	
Pisang	2 Tandan	Rp	140.000,00
Garam		Rp	2.500,00
Kaldu Ayam		Rp	2.000,00
Minyak	1 Liter	Rp	17.000,00
Penyedap Rasa		Rp	2.000,00
<b>Total</b>		<b>Rp</b>	<b>263.500,00</b>
			<b>Rp 263.500/ 5 x 132%</b>
<b>Harga Jual Per Kilo</b>			<b>Rp 69.564 (Rp 70.000)</b>

Harga Pokok Produksi (HPP) Keripik Kulit Pisang meliputi biaya bahan baku, seperti pisang, minyak dan bumbu-bumbu. Total HPP untuk satu kilo keripik pisang adalah Rp 70.000, dengan total biaya bahan baku Rp 263.500/ 5 Bks (sebungkus 1 kilo) x 132% =69.564 pembulatan Rp 70.000.

Selanjutnya, UMKM juga dibuatkan pembukuan sederhana yang mencakup pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan saldo kas. Pembukuan ini disusun dengan format sederhana sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh pemilik usaha. Berikut contoh format pembukuan kas harian:

Tabel 2 Format Pembukuan Kas Kripik Pisang

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
01/08/2025	Modal awal	1.000.000	-	1.000.000
02/08/2025	Beli bahan baku	-	750.000	250.000
05/08/2025	Penjualan 100 bungkus	1.000.000	-	1.250.000
06/08/2025	Biaya transportasi	-	50.000	1.200.000
07/08/2025	Penjualan 50 bungkus	500.000	-	1.700.000

Dari pembukuan sederhana tersebut, pemilik dapat dengan mudah mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, serta saldo akhir yang dimiliki setiap hari. Sistem ini juga membantu dalam pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Permasalahan UMKM yang sebelumnya tidak melakukan pencatatan secara rutin mulai teratasi dengan adanya format pembukuan sederhana. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi yang menekankan pentingnya akuntabilitas dan relevansi informasi keuangan, serta sejalan dengan pedoman SAK EMKM yang mendorong UMKM untuk memiliki laporan keuangan sederhana namun sesuai standar.

Hasil penelitian mengenai penerapan pembukuan akuntansi sederhana pada UMKM keripik pisang menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam praktik pencatatan keuangan setelah dilakukan pendampingan. Secara umum, pembahasan dapat dikelompokkan ke dalam tiga poin besar, yaitu: (1) praktik pencatatan keuangan dan pemisahan entitas, (2) perhitungan harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar pengambilan keputusan, serta (3) kesesuaian dengan standar akuntansi dan implikasi perilaku pemilik usaha.

### **Praktik Pencatatan Keuangan dan Pemisahan Entitas**

Sebelum dilakukan pendampingan, UMKM keripik pisang tidak memiliki pencatatan transaksi yang rutin. Seluruh informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran hanya diingat oleh pemilik, sehingga sering terjadi pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini membuat pemilik tidak mengetahui secara pasti berapa laba yang diperoleh dan berapa modal yang tersisa untuk operasional. Temuan ini sejalan dengan [4],[13], yang menyebutkan bahwa lemahnya praktik pencatatan merupakan masalah umum UMKM.

Setelah diberikan model pembukuan sederhana berupa format kas harian, pemilik dapat mulai membedakan transaksi usaha dan pribadi. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori akuntansi keuangan, yang menekankan pentingnya informasi keuangan yang relevan, andal, dan sistematis [5],[6]. Lebih jauh, penerapan ini juga sejalan dengan teori entitas ekonomi, di mana usaha harus dipandang sebagai entitas yang terpisah dari pemilik [1],[12]. Hasil penelitian membuktikan bahwa langkah sederhana berupa pemisahan pencatatan mampu meningkatkan akuntabilitas dan memperbaiki kualitas informasi keuangan UMKM, sekaligus mendukung temuan [1], bahwa pemisahan entitas merupakan prasyarat penting untuk memperoleh akses pembiayaan.

### **Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai Dasar Pengambilan Keputusan**

Aspek lain yang penting adalah perhitungan harga pokok produksi (HPP). Berdasarkan hasil penelitian, HPP keripik pisang dihitung sebesar Rp70.000 per kilogram dengan mempertimbangkan biaya bahan baku dan margin keuntungan. Perhitungan ini meskipun sederhana, telah membantu pemilik usaha memahami struktur biaya dan menentukan harga jual yang wajar.

Hal ini sesuai dengan teori akuntansi biaya, di mana HPP terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead [10]. Dalam kasus UMKM keripik pisang, tenaga kerja tidak dihitung karena usaha masih dikelola mandiri oleh pemilik. Kendati demikian, metode yang diterapkan tetap selaras dengan praktik akuntansi biaya yang dianjurkan, yaitu mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi sebelum menentukan harga jual [13].

Penelitian sebelumnya juga mendukung pentingnya HPP bagi UMKM. Menurut [13], banyak UMKM makanan ringan mengalami kerugian karena tidak menghitung HPP secara akurat, sehingga harga jual ditetapkan terlalu rendah. Dengan adanya pencatatan HPP dalam penelitian ini, pemilik usaha dapat lebih mudah mengevaluasi margin keuntungan dan menilai efisiensi biaya. Dengan kata lain, HPP menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan strategis, seperti menentukan harga, merencanakan volume produksi, dan mengendalikan pengeluaran.

### **Kesesuaian dengan Standar Akuntansi dan Implikasi Perilaku Pemilik Usaha**

Jika dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), pencatatan yang dilakukan UMKM keripik pisang masih belum sepenuhnya sesuai. SAK EMKM mengharuskan penyusunan tiga laporan utama: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan [6]. Namun, hasil penelitian baru sampai pada tahap pencatatan kas harian dan perhitungan HPP. Hal ini menunjukkan bahwa model pembukuan sederhana lebih tepat dianggap sebagai langkah awal (stepping stone) menuju implementasi penuh SAK EMKM. Temuan ini konsisten dengan penelitian Lestari dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan lengkap, tetapi dapat memulai dari format pencatatan sederhana [8].

Dari sisi perilaku, hasil penelitian juga memperlihatkan adanya perubahan kesadaran pemilik usaha. Pada awalnya, pemilik menganggap pencatatan keuangan tidak terlalu penting, namun setelah dilakukan pendampingan, pemilik mulai menyadari manfaat pembukuan untuk mengetahui arus kas dan laba. Kondisi ini relevan dengan teori akuntansi keperilakuan, yang menekankan bahwa perilaku dan persepsi individu sangat menentukan keberhasilan implementasi akuntansi. Dukungan literatur lain menegaskan bahwa hambatan terbesar UMKM sering kali bukan pada teknis pencatatan, melainkan pada rendahnya kesadaran pemilik [1].

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembukuan sederhana pada UMKM keripik pisang tidak hanya berdampak pada aspek teknis (pencatatan dan perhitungan HPP), tetapi juga pada perubahan

perilaku pemilik dalam memandang pentingnya akuntansi. Dalam perspektif manajerial, pencatatan ini meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, yang merupakan prinsip *Good Corporate Governance* [8]. Hal ini berpotensi memperkuat kredibilitas usaha di mata perbankan maupun mitra bisnis, sekaligus mendukung keberlanjutan usaha sebagaimana ditegaskan [2].

#### Indikator

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah intervensi pembukuan sederhana. UMKM yang awalnya tidak melakukan pencatatan rutin kini melakukan pencatatan harian. Kesalahan perhitungan HPP yang sebelumnya mencapai 25–30% menurun menjadi kurang dari 5%. Selain itu, margin laba per kilogram yang sebelumnya tidak dapat dihitung kini dapat diukur dengan jelas, sehingga pemilik usaha dapat menentukan harga jual yang lebih akurat dan mengendalikan biaya produksi secara lebih efektif.

Tabel berikut menunjukkan indikator kuantitatif dampak intervensi:

Tabel 3 Indikator Kuantitatif

Indikator	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Frekuensi Pencatatan Akuntansi	0-2 kali per minggu	7 kali per minggu
Kesalahan Perhitungan HPP	25 – 30%	< 5%
Margin Laba per Kilogram Kripik	Tidak Terukur	Rp. 18.000/kg
Ketepatan Pemisahan Kas	Tidak Ada	100% terpisah

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembukuan akuntansi sederhana pada UMKM keripik pisang dapat membantu pemilik usaha memahami arus kas, menghitung harga pokok penjualan, serta memperoleh gambaran laba usaha secara lebih jelas. Temuan ini membuktikan bahwa pembukuan sederhana efektif sebagai instrumen awal dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembukuan akuntansi sederhana yang disusun mampu menjadi model praktis bagi UMKM keripik pisang dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo usaha.
2. Penerapan pembukuan sederhana ini sesuai dengan prinsip dasar akuntansi, meskipun belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK EMKM.
3. Pembukuan sederhana berpotensi menjadi jembatan bagi UMKM untuk bertransisi menuju penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang lebih lengkap.

Temuan ilmiah dari penelitian ini menegaskan bahwa kelemahan pencatatan keuangan UMKM dapat diminimalisir melalui pembukuan sederhana berbasis SAK EMKM. Ke depan, pengembangan penelitian dapat difokuskan pada penyusunan laporan keuangan lengkap (laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan) agar UMKM lebih siap dalam mengakses pembiayaan formal dan meningkatkan daya saing usaha.

#### Referensi

- [1] Andarsari, P. R. (2019). Analisis penerapan akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(1), 45–56.
- [2] Ates, A., Garengo, P., Cocca, P., & Bititci, U. (2016). The development of SME managerial practice for effective performance management. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 20(1), 28–54. <https://doi.org/10.1108/14626001311298402>
- [3] Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Fitriani, V. N. (2020). *Analisis pendapatan UMKM pada Kebab BlastFood dengan adanya pandemi Covid-19 di Daerah Tajur* (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI. Diakses dari <https://repository.stiegici.ac.id/document/download/63c04957-af3d-41fa-871c-e2a89be642bb/>
- [5] Harahap, S. S. (2015). *Teori akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- [7] Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Data dan kebijakan UMKM*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- [8] Lestari, T., & Hidayat, R. (2021). Penerapan SAK EMKM pada UMKM sebagai upaya peningkatan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Bisnis*, 14(2), 112–125.
- [9] Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Mulyadi. (2016). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- [11] Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sulistiyo, B., & Andarsari, P. R. (2020). Analisis kesulitan UMKM dalam penerapan pembukuan keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 25–34.
- [13] Yuliati, R. (2019). Pencatatan keuangan pada UMKM makanan ringan di Bogor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 5(2), 87–96.